

# Fauna Indonesia



Volume 11, No. 2 Desember 2012



*Hylarana rufipes*



Fauna Indonesia merupakan Majalah Ilmiah Populer yang diterbitkan oleh Masyarakat Zoologi Indonesia (MZI). Majalah ini memuat hasil pengamatan ataupun kajian yang berkaitan dengan fauna asli Indonesia, diterbitkan secara berkala dua kali setahun

**ISSN 0216-9169**

**Redaksi**

Mohammad Irham  
Pungki Lupiyaningdyah  
Nur Rohmatin Isnaningsih

**Sekretariat**

Yulianto  
Yuni Apriyanti

**Tata Letak**

Yulianto

**Alamat Redaksi**

Bidang Zoologi Puslit Biologi - LIPI  
Gd. Widyasatwaloka, Cibinong Science Center  
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46 Cibinong 16911  
Telp. (021) 8765056-64  
Fax. (021) 8765068  
E-mail: fauna\_indonesia@yahoo.com

Foto sampul depan :

*Hylarana rufipes* - Foto : Hellen Kurniati

## PEDOMAN PENULISAN

1. Redaksi FAUNA INDONESIA menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan, dapat berupa hasil pengamatan di lapangan/ laboratorium atau studi pustaka yang terkait dengan fauna asli Indonesia yang bersifat ilmiah populer.
2. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan *summary* Bahasa Inggris maksimum 200 kata dengan jarak baris tunggal.
3. Huruf menggunakan tipe Times New Roman 12, jarak baris 1.5 dalam format kertas A4 dengan ukuran margin atas dan bawah 2.5 cm, kanan dan kiri 3 cm.
4. Sistematika penulisan:
  - a. Judul: ditulis huruf besar, kecuali nama ilmiah spesies, dengan ukuran huruf 14.
  - b. Nama pengarang dan instansi/ organisasi.
  - c. *Summary*
  - d. Pendahuluan
  - e. Isi:
    - i. Jika tulisan berdasarkan pengamatan lapangan/ laboratorium maka dapat dicantumkan cara kerja/ metoda, lokasi dan waktu, hasil, pembahasan.
    - ii. Studi pustaka dapat mencantumkan taksonomi, deskripsi morfologi, habitat perilaku, konservasi, potensi pemanfaatan dan lain-lain tergantung topik tulisan.
  - f. Kesimpulan dan saran (jika ada).
  - g. Ucapan terima kasih (jika ada).
  - h. Daftar pustaka.
5. Acuan daftar pustaka:

Daftar pustaka ditulis berdasarkan urutan abjad nama belakang penulis pertama atau tunggal.

  - a. Jurnal  
Chamberlain. C.P., J.D. Blum, R.T. Holmes, X. Feng, T.W. Sherry & G.R. Graves. 1997. The use of isotope tracers for identifying populations of migratory birds. *Oecologia* 9:132-141.
  - b. Buku  
Flannery, T. 1990. *Mammals of New Guinea*. Robert Brown & Associates. New York. 439 pp.  
Koford, R.R., B.S. Bowen, J.T. Lokemoen & A.D. Kruse. 2000. Cowbird parasitism in grasslands and croplands in the Northern Great Plains. Pages 229-235 in *Ecology and Management of Cowbirds* (J. N.M. Smith, T. L. Cook, S. I. Rothstein, S. K. Robinson, and S. G. Sealy, Eds.). University of Texas Press, Austin.
  - c. Koran  
Bachtiar, I. 2009. *Berawal dari hobi , kini jadi jutawan*. Radar Bogor 28 November 2009. Hal.20
  - d. internet  
NY Times Online . 2007."Fossil find challenges man's timeline". Accessed on 10 July 2007 (<http://www.nytimes.com/nytonline/NYTO-Fossil-Challenges-Timeline.html>).

6. Tata nama fauna:

- a. Nama ilmiah mengacu pada ICZN (zoologi) dan ICBN (botani), contoh *Glossolepis incisus*, nama jenis dengan author *Glossolepis incisus* Weber, 1907.
- b. Nama Inggris yang menunjuk nama jenis diawali dengan huruf besar dan italic, contoh *Red Rainbowfish*. Nama Indonesia yang menunjuk pada nama jenis diawali dengan huruf besar, contoh Ikan Pelangi Merah.
- c. Nama Indonesia dan Inggris yang menunjuk nama kelompok fauna ditulis dengan huruf kecil, kecuali diawal kalimat, contoh ikan pelangi/ rainbowfish.

7. Naskah dikirim secara elektronik ke alamat: fauna\_indonesia@yahoo.com

## PENGANTAR REDAKSI

Artikel-artikel yang disuguhkan kepada pembaca pada penghujung tahun 2012 ini didominasi oleh kelompok herpetofauna. Potensi kajian ilmiah dan ekonomi kelompok ini mengundang pemerhati binatang melata untuk membagi ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Informasi-informasi mendasar dari cara identifikasi sampai potensi senyawa bioaktif dan perdagangan reptil disajikan secara lugas.

Tulisan lainnya tidak kalah menarik yang datang dari dunia serangga dan ikan. Topik pemaparannya juga tidak hanya berfokus kepada masalah biologi tetapi menginjak pada potensi ekonominya. Penggalan potensi ekonomi sangat penting dengan kaitannya dengan usaha konservasi satwa. Hal ini mungkin menjadi kunci kesuksesan konservasi karena kita akan semakin peduli jika nilai ekonominya diketahui.

Edisi ini adalah persembahan kami yang terakhir di tahun 2012. Kami berharap semua tulisan yang telah disajikan dapat meningkatkan khazanah pengetahuan dan minat pembaca terhadap konservasi dan potensi pemanfaatan satwa Indonesia. Kami sadari masih banyak kekurangan dari majalah Fauna Indonesia. Oleh karena itu kami selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas artikel di Fauna Indonesia. Akhir kata, kami ucapkan "Selamat Tahun Baru 2013" dan sukses selalu untuk anda pembaca kami yang setia.

**Redaksi**

## DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
CARA MUDAH MEMBEDAKAN MORFOLOGI KODOK KELOMPOK <i>Hylarana chalconota</i> ASAL SUMATRA.....	1
Hellen Kurniati	
JENIS-JENIS REPTILIA YANG DIPERDAGANGKAN DI BANTEN .....	4
Dadang Rahadian Subasli	
BIOLOGI JANGKRIK (ORTHOPTERA: GRYLLIDAE) BUDIDAYA DAN PERANANNYA.....	10
Erniwati	
POTENSI KEANEKARAGAMAN KATAK DI PAPUA SEBAGAI SUMBER SENYAWA BIOAKTIF OBAT .....	15
Aditya Krishar Karim	
CICAK DAN TOKEK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....	23
Rury Eprilurahman	
IKAN PADI ( <i>Oryzias</i> sp.) DARI SULAWESI.....	28
Hadi Dahrudin	
<i>Stegobium paniceum</i> Linnaeus, 1758, SI KUMBANG PERUSAK BUKU .....	33
Teti Purwasih	

## CICAK DAN TOKEK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Rury Eprilurahman

### Summary

Family of Gekkoidae was known as Cicak and Tokek Gecko. Most of Gekkonid species are cosmopolitan. They were wide spread in Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) region. Some species have similar appearance and difficult to recognize. Seven species of Gekkonids from five regencies in D.I.Y. were identified. They were *Gekko gecko*, *Hemidactylus frenatus*, *Cosymbotus platyurus*, *Gehyra mutilata*, *Cyrtodactylus marmoratus*, *Ptychozoon kuhlii* and *Hemiphyllodactylus* sp.

### PENDAHULUAN

Anggota Familia Gekkonidae merupakan kelompok hewan melata yang lebih dikenal sebagai cicak dan tokek. Seperti halnya kadal pada umumnya, anggota Familia Gekkonidae memiliki dua pasang tungkai, tympanum, dan tulang dada. Hewan ini dapat dijumpai di berbagai habitat yang berbeda dari daerah hutan hingga ke perumahan. Beberapa jenis yang diketahui mampu beradaptasi di lingkungan perumahan adalah *Gekko gecko*, *Hemidactylus frenatus*, *H. garnoti*, *Cosymbotus platyurus* dan *Gehyra mutilata* (Pough et al., 1998; Zug, 1993; Mattison, 1992).

Pada umumnya anggota Familia Gekkonidae dapat dibedakan antara individu jantan dan betina

berdasarkan perbedaan morfologi yang dimiliki. Selain itu kematangan seksual juga berhubungan erat dengan ukuran tubuh (Goin et al., 1978). Sebagian besar anggota Familia Gekkonidae merupakan insektivora atau hewan pemakan serangga (Mattison, 1992; Eprilurahman dan Rohmah, 2008). Namun demikian, kondisi alam yang selalu berubah akan mempengaruhi ketersediaan pakan. Selain itu, komposisi pakan untuk masing-masing jenis belum banyak diketahui. Minimnya informasi dan penelitian herpetofauna di Indonesia memerlukan perhatian tersendiri.

Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat tujuh jenis cicak dan tokek (Eprilurahman, 2007; Eprilurahman dan Rohmah, 2008). Ketujuh jenis tersebut tersebar di beberapa wilayah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran lokasi penjumpaan anggota Familia Gekkonidae di 5 Kabupaten, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Spesies	Sleman	Bantul	Yogyakarta	Kulonprogo	Gunungkidul
<i>Gekko gecko</i>	√	√	√	√	√
<i>Ptychozoon kuhli</i>	√	-	-	√	-
<i>Hemidactylus frenatus</i>	√	√	√	√	√
<i>Cosymbotus platyurus</i>	√	√	√	√	√
<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	√	-	-	√	√
<i>Gehyra mutilata</i>	√	-	√	-	-
<i>Hemiphyllodactylus</i> sp.	√	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>

Jenis yang paling mudah dijumpai antara lain adalah *Gekko gecko*, *Hemidactylus frenatus*, dan *Cosymbotus platyurus*. Ketiga jenis tersebut tersebar merata di seluruh lokasi pengamatan. *Hemidactylus frenatus* dan *Cosymbotus platyurus* diketahui juga sering berbagi wilayah mencari makan.

Sedangkan *Gehyra mutilata* (habitat perumahan) dan *Cyrtodactylus marmoratus* (habitat berbatu atau tebing) termasuk jenis yang kadang dapat dijumpai. *Gehyra mutilata* dijumpai di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Sedangkan *Cyrtodactylus marmoratus* dapat dijumpai di Kabupaten Sleman, Kulonprogo dan Gunungkidul.

*Ptychozoon kuhli* dan *Hemiphyllodactylus sp.* merupakan jenis yang sangat jarang dan paling susah dijumpai. Selama pengamatan hanya berhasil diperoleh tiga ekor *Ptychozoon kuhli* dari kawasan Gua Kiskendo, Kulonprogo dan satu ekor *Hemiphyllodactylus sp.* dari Bukit Turgo, Sleman.

## SISTEMATIKA

Tujuh jenis cicak dan tokek tersebut termasuk dalam Suku Gekkonidae. Sebagian besar dari jenis cicak dan tokek sangat mudah dijumpai di sekitar tempat aktivitas manusia. Klasifikasi dari ketujuh jenis cicak dan tokek tersebut menurut De Rooij (1915) dan Zug (1993) adalah sebagai berikut:

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Anak Filum	: Vertebrata
Kelas	: Reptilia
Bangsa	: Squamata
Anak Bangsa	: Lacertilia
Suku	: Gekkonidae
Marga	: <i>Gekko</i> ; <i>Ptychozoon</i> ; <i>Hemidactylus</i> ; <i>Cyrtodactylus</i> ; <i>Cosymbotus</i> ; <i>Gehyra</i> ; dan <i>Hemiphyllodactylus</i>
Jenis	: <i>Gekko gecko</i> (Linnaeus, 1758) <i>Cyrtodactylus marmoratus</i> (Gray, 1831) <i>Gehyra mutilata</i> (Wiegman, 1834) <i>Cosymbotus platyurus</i> (Schneider, 1792) <i>Hemidactylus frenatus</i> Dumeril&Bibron, 1836 <i>Ptychozoon kuhli</i> Stejneger, 1902 <i>Hemiphyllodactylus sp.</i> (Bleeker, 1860)

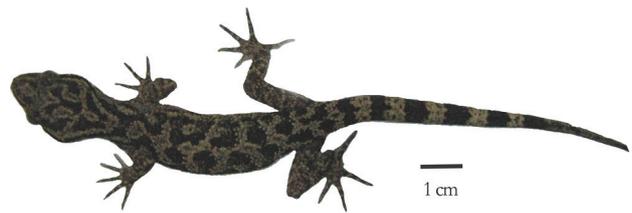
## MORFOLOGI

Deskripsi morfologi untuk spesimen cicak dan tokek yang ditemukan mengacu kepada De Rooij

(1915), King dan Horner (1993), Kurniati (2003), Das (2004), Krysko dan Daniels (2005) serta Eprilurahman dan Rohmah (2008).

### 1. *Cyrtodactylus marmoratus* (Gray, 1831)

Individu dewasa dengan panjang SVL 5.7 – 7.6 cm. Kepala besar, pipih. Lubang telinga oval, *oblique*. Sisik kepala granuler dengan tuberkel kecil, sisik granular meluas pada bagian moncong. Tenggorokan dengan sisik granular yang sangat kecil. Sisik labial bagian atas 9-12 buah dan labial bawah 9-10 buah. Perisai dagu dengan dua hingga tiga pasang sisik. Bagian dorsal tertutup dengan sisik granular kecil, bercampur dengan sedang, bulat, berlunas lemah. Sisik ventral kecil, halus, *cycloid*, saling tumpang tindih berjumlah 33-40. Jantan dengan 12-15 *praeanal pores* yang tersusun berbentuk  $\wedge$  dan *femoral pores* berjumlah 7-8 buah pada tiap tungkai. Ekor panjang, meruncing ke bagian ujung posterior, tertutup dengan sisik pipih seragam. Ekor dengan corak anuli coklat tua, sedangkan pada ekor baru anuli akan hilang dan kadang digantikan oleh garis hitam. Warna tubuh coklat muda di bagian dorsal, dengan bintik coklat gelap sepanjang tubuh, kadang-kadang membentuk corak silang. Terdapat beberapa pola corak pada sampel yang ditemukan di D.I.Y. Kepala dengan corak hitam tak beraturan; goresan warna hitam di bagian temporal. Corak bagian ventral kuning keputihan. Jari kaki tidak memiliki lamela namun berupa jari langsing yang berbentuk seperti busur panah dengan cakar di setiap ujung jari.

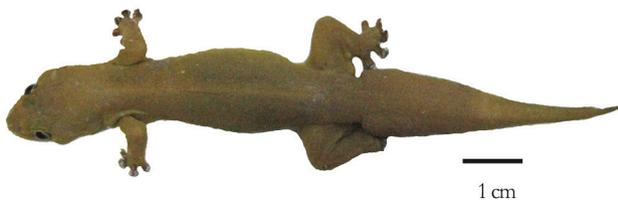


Gambar 1. *Cyrtodactylus marmoratus* (Foto: Eprilurahman, 2008)

### 2. *Gehyra mutilata* (Wiegman, 1834)

Jantan dewasa dengan panjang SVL 4.2 cm. Kepala lebih panjang daripada lebar tubuhnya. Lubang telinga sedang atau lebar, semi oval. Sisik labial atas 8-11 dan labial bawah 6-9. Dorsal dan tenggorokan tertutup oleh sisik granuler kecil, lebih lebar dan pipih di bagian punggung. Sisik ventral luas dan tumpang tindih. Ekor gilig tebal meruncing,

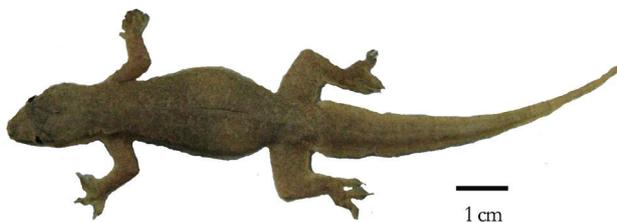
tertutup oleh sisik pipih. Ventral dengan sisik pipih yang luas, memanjang di bagian tengah. Warna dorsal keabu-abuan, coklat muda hingga coklat tua atau bervariasi dengan coklat lebih tua. Kadangkadang dengan bintik putih di bagian punggung. Bagian ventral berwarna putih kotor. Jantan dewasa dengan *femoral pores* berjumlah 17-19 buah di tiap tungkai belakang. Ibu jari mereduksi tanpa cakar.



Gambar 2. *Gehyra mutilata* (Foto: Eprilurahman, 2008)

### 3. *Cosymbotus platyurus* (Schneider, 1792)

Panjang SVL berkisar antara 4 - 6.3 cm. Kepala dengan moncong lebih panjang dari jarak mata ke lubang telinga. Lubang telinga kecil, oval, dan *oblique*. Rostral berbentuk persegi dan sedikit bersudut. Nostril berbatasan dengan rostral, sisik labial atas pertama dan tiga sisik nasal. Sisik labial atas 9-11 dan labial bawah 7-8. Bagian mental lebar dengan sisik triangular atau pentagonal dengan jumlah dua pasang. Sisik mental bagian tengah lebar sedangkan bagian posterior lebih kecil. Tubuh pipih dorsoventral dengan sisik kecil pada bagian dorsal dan melebar di bagian kepala. *C. platyurus* memiliki pelebaran kulit dari aksila hingga pangkal tungkai belakang. Di bagian posterior tungkai belakang (femur) juga terdapat pelebaran kulit. Sisik ventral sikloid tumpang tindih. Jantan dengan femoral pores berjumlah 34-39 memanjang tanpa terputus. Ekor pipih dengan sisi yang tajam tertutup oleh sisik kecil seragam. Bagian ventral ekor memiliki sisik transversal. Tungkai dengan selaput hingga setengah bagian jari. Warna tubuh pada umumnya coklat abu-abu dengan corak marmer yang bervariasi dari



Gambar 3. *Cosymbotus platyurus* (Foto: Eprilurahman, 2008)

terang hingga gelap di bagian dorsal. Sedangkan bagian ventral cenderung lebih terang dengan warna kekuningan. Selain itu *C. platyurus* juga memiliki corak hitam memanjang dari mata hingga ke pangkal tungkai depan.

### 4. *Hemidactylus frenatus* (Duméril & Bibron, 1836)

Panjang SVL individu dewasa berkisar antara 4.18 – 5.66 cm. Kepala lebih panjang daripada jarak mata hingga lubang telinga. Lubang telinga kecil, membulat. Kepala tertutup sisik granuler yang melebar di bagian moncong. Rostral kuadranguler, berbatasan langsung dengan nostril. Sisik labial atas 10 – 12 buah dan labial bawah 8-10 buah. Sisik mental triangular atau pentagonal berjumlah dua hingga tiga pasang. Tubuh bagian dorsal tertutup sisik granuler kecil berukuran lebih kecil dari lubang telinga. Sisik ventral sikloid tumpang tindih. Jantan dengan *femoral pores* berjumlah 24-34 tanpa terputus. Ekor silindris memanjang dengan ujung runcing. Bagian tepi ekor terdapat 6 buah tuberkel longitudinal memanjang ke belakang. Bagian ventral ekor tertutup sisik transversal. Jari memipih dengan pelebaran bagian ujung yang terdiri atas beberapa lamela. Cakar melekat di bagian tengah jari. Warna tubuh bagian dorsal coklat kemerahan (pink), kadang dengan beberapa corak gelap. Bagian kepala terdapat corak coklat gelap memanjang dari bagian lateral hingga tubuh. Bagian ventral lebih pucat dengan titik coklat di bagian sisiknya.

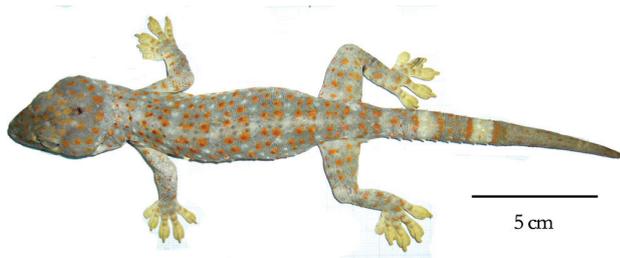


Gambar 4. *Hemidactylus frenatus* (Foto: Eprilurahman, 2008)

### 5. *Gekko gekko* (Linnaeus, 1758)

Panjang SVL 11.35 – 16.2 cm. Kepala lebar, sebanding dengan dua kali jarak moncong hingga ke mata dan mata ke lubang telinga. Moncong triangular, tumpul, lebih panjang daripada diameter mata. Lubang telinga kecil, *oblique*, diameter vertikal setengah dari diameter mata. Kepala tertutup sisik poligonal. Bagian rostral lebar, dengan lebar dua kali

tingginya. Nostril dibatasi oleh lima hingga enam sisik nasal. Sisik labial atas berjumlah 12-15 dan labial bawah 10-13. Bagian mental terdapat sisik yang lebih kecil daripada sisik labial, seragam dan berjumlah 4 hingga 5 pasang. Bagian dorsal dengan sisik kasar yang pipih dan biasanya terdapat 12 sisik granuler besar di sepanjang bagian dorsal. Sisik ventral pipih melebar dan tumpang tindih. Jantan dengan 13 praeanal pores dalam susunan pendek. Ekor silindris, meruncing dengan pola cincin tertutup sisik granuler halus. Tiap cincin terdapat 5-6 baris sisik di bagian dorsal dan 3 di ventral. Sedangkan bagian dorsal terdapat sisik yang lebih kasar sebanyak 6 buah secara longitudinal. Tungkai dengan lamela yang menyatu (tanpa pemisah) di tiap jarinya. Warna biasanya dengan dasar abu-abu dengan corak terang dari oranye sampai merah. Ekor dengan pola cincin. Ekor baru dengan warna abu-abu polos tanpa corak cincin. Bagian ventral lebih terang, biasanya abu-abu muda.



Gambar 5. *Gekko gecko* (Foto: Eprilurahman, 2008)

#### 6. *Ptychozoon kuhli* Stejneger, 1902

Panjang SVL 8 - 9.8 cm. Kepala pipih berbentuk bulat telur dengan moncong lebih panjang daripada jarak antara mata dengan lubang telinga. Lubang telinga lebar dan membulat. Sisik yang cukup besar membentuk kulit yang melebar terdapat diantara lubang telinga hingga bagian leher. Sisik kepala kecil, rostral sangat besar, kuadranguler. Terdapat dua pasang sisik supranasal dengan bagian yang dekat dengan rostral berukuran lebih besar. Sisik labial atas 10 - 15 buah dan labial bawah 10-12 buah. Bagian mental triangular dengan tiga atau empat sisik mental di masing-masing sisi, bagian tengah memanjang. Tubuh sangat pipih dengan sisik granuler kecil dan beberapa tuberkel yang melebar. Jantan dengan 20-22 praeanal pores tersusun melengkung. Ekor panjang dan pipih dengan lembaran kulit. Tungkai kuat dengan pelebaran selaput jari. Warna tubuh abu-abu hingga

coklat kemerahan dengan corak hitam di bagian dorsal. Warna coklat gelap terdapat di sepanjang mata hingga corak hitam pertama (bagian belakang tungkai depan). Bagian ventral lebih terang dengan warna kekuningan.



Gambar 6. *Ptychozoon kuhli* (Foto: Eprilurahman, 2008)

#### 7. *Hemiphyllodactylus* sp. (Bleeker, 1860)

Deskripsi dilakukan berdasarkan foto. Jari langsing dengan bagian basal silindris. Jari dengan bagian ujung terpisah menjadi dua buah lamela yang menyatu, dipisahkan oleh alur median. Bagian ibu jari mereduksi. Tubuh langsing memanjang dengan sisik kecil. Pupil vertikal. Kepala lebih panjang daripada lebar tubuhnya, berbentuk bulat telur. Moncong dengan panjang sama dengan jarak mata hingga lubang telinga. Lubang telinga sangat kecil, oval, *oblique*. Tungkai langsing dan panjang. Warna tubuh bagian dorsal coklat dengan corak marmer, terdapat corak hitam dari moncong hingga ke tungkai depan. Ekor coklat muda dengan bintik putih memanjang. Bagian ventral tubuh lebih terang dengan bintik-bintik coklat memanjang.



Gambar 7. *Hemiphyllodactylus* sp. (Foto: Jati, 2008)

## Kondisi Habitat

Anggota Familia Gekkonidae merupakan hewan yang kosmopolitan. Hampir di setiap habitat mereka mampu beradaptasi dan bertahan hidup. Lokasi pengamatan di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi wilayah perbukitan Merapi, Perbukitan Kulonprogo, Wilayah perumahan dan pantai selatan D.I.Y.

Kondisi vegetasi di daerah dataran tinggi (Kabupaten Sleman) lebih heterogen daripada dataran rendah (Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul). Daerah pemukiman lebih banyak tanaman introduksi dan tanaman budidaya. Kondisi ini memberikan tempat yang sesuai bagi anggota Familia Gekkonidae untuk menempati berbagai tipe habitat sesuai dengan jenis makanannya yaitu serangga dan anggota Arthropoda lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Das, I. 2004. *Lizards of Borneo: A Pocket Guide*. Natural History Publication (Borneo) Sdn. Bhd. Kota Kinabalu
- De Rooij, N. 1915. *The Reptiles of The Indo-Australian Archipelago I. Lacertilia, Chelonia, Emydosauria*. E.J. Brill. Leiden
- Eprilurahman, R. 2007. Keanekaragaman Anggota Subordo Lacertilia di Taman Nasional Gunung Merapi (Plawangan-Turgo), Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan penelitian TP3F. Fakultas Biologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Eprilurahman, R dan Z. Rohmah. 2008. Keanekaragaman Jenis, Seksual Dimorfisme dan Komposisi Pakan Anggota Familia Gekkonidae di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan penelitian TP3F. Fakultas Biologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Goin, C.J., O.B. Goin dan Z.R. Zug. 1978. *Introduction to Herpetology*. W.H. Freeman and Company. San Francisco. 378 .
- King, M and P. Horner. 1993. *Fauna of Australia: Volume 2A (Amphibia and Reptilia): 27. Gekkonidae*. Australian Government Publishing Service. Canberra
- Krysko, K.L., and K.J. Daniels. 2005. A Key to the Geckos (Sauria: Gekkonidae) of Florida. *Caribbean Journal of Science*, Vol. 41. No. I: 28-36
- Kurniati, H. 2003. *Amphibian & Reptiles of Gunung Halimun National Park West Java, Indonesia (Frog, Lizard and Snakes): An Illustrated Guide Book..* Research Center for Biology (LIPI) and Nagao Natural Environment Foundation (NEF). Cibinong
- Mattison, C. 1992. *Lizards of The World*. Blandford. London
- Pough, F.H., R. M. Andrews, J. E. Cadle, M.L. Crump and A. H. Savitzky. 1998. *Herpetology*. Prentice Hall. New Jersey.
- Zug, G.R. 1993. *Herpetology: An Introductory Biology of Amphibians and Reptiles*. Academic Press. San Diego. California.

## Rury Eprilurahman

Laboratorium Sistematika Hewan, Fakultas Biologi UGM  
E-mail: rurybioug@yahoo.com